

## Peningkatan Literasi Digital bagi Mahasiswa Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta melalui Sosialisasi

### *Digital Literacy Improvement for Health Students at Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Through Socialization*

Endang Purwanti<sup>1</sup>, Dwi Nugroho<sup>2</sup>, Rizky Yuspita Sari<sup>3</sup>, Untoro Dwi Raharjo<sup>4\*</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, Indonesia

\*Korespondensi penulis : [untorodr.unjaya@gmail.com](mailto:untorodr.unjaya@gmail.com)<sup>1</sup>

#### Article History:

Received: November 12, 2024;

Revised: November 18, 2024;

Accepted: December 27, 2024;

Online Available: January 03, 2025;

#### Keywords:

Health, students; Digital, Literacy,

Socialization

**Abstract:** Healthcare services are advancing with the development of information and communication technology. Basic literacy is crucial for improving healthcare efficiency and quality. In Indonesia, the implementation of basic literacy faces challenges such as the readiness of healthcare professionals, students' lack of understanding, and resistance to change. Therefore, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (Unjaya) must organize basic literacy socialization activities for healthcare students. These activities aim to introduce basic literacy concepts, enhance students' understanding of its benefits and technical implementation, and address obstacles like technological ignorance and resistance to change. Through an interactive and practical approach, students are expected to acquire the necessary understanding and skills for future clinical practice. Twenty-two students from the Nursing, Blood Bank Technology, Pharmacy, and Midwifery programs will participate. Educational videos will be used for socialization, followed by pretests and post-tests to evaluate understanding. Evaluation results show increased knowledge before and after the socialization.

#### Abstrak

Pelayanan kesehatan semakin berkembang seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Literasi dasar menjadi solusi penting dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan kesehatan. Di Indonesia, implementasi literasi dasar menghadapi tantangan utama terkait kesiapan tenaga kesehatan, termasuk mahasiswa, kurangnya pemahaman tentang literasi dasar, dan resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (Unjaya) perlu menyelenggarakan kegiatan sosialisasi literasi dasar kepada mahasiswa kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan konsep dasar literasi dasar, meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang manfaat dan teknis implementasi literasi dasar, serta mengatasi kendala seperti kurangnya pemahaman teknologi dan resistensi terhadap perubahan. Melalui pendekatan interaktif dan aplikatif, diharapkan mahasiswa dapat memperoleh pemahaman dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menggunakan literasi dasar dalam praktik klinik mereka di masa depan. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi, yang akan melibatkan mahasiswa Program Studi Keperawatan, Teknologi Bank Darah, Farmasi, dan Kebidanan sebanyak 22 orang. Materi sosialisasi akan disampaikan melalui video edukasi dan diikuti dengan pretest dan *post-test* untuk mengevaluasi pemahaman mahasiswa. Hasil dari evaluasi menunjukkan ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan materi sosialisasi literasi digital.

**Kata Kunci:** Mahasiswa, kesehatan, literasi, digital, Sosialisasi

## 1. PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, literasi digital menjadi keterampilan yang sangat penting, terutama dalam konteks pendidikan kesehatan (Ghafara et al., 2023). Mahasiswa kesehatan perlu memiliki pemahaman yang baik tentang penggunaan teknologi digital, termasuk

penggunaan perangkat lunak dan aplikasi kesehatan yang relevan dalam praktik klinik mereka. Literasi digital tidak hanya memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengakses dan memahami informasi kesehatan secara *online*, tetapi juga memengaruhi kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi digital dalam pengelolaan data pasien dan pelaksanaan tugas-tugas klinis (Ifroh & Ervina, 2022).

Namun, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan literasi digital di kalangan mahasiswa kesehatan (Scott et al., 2022). Beberapa mahasiswa mungkin memiliki keterbatasan dalam menggunakan teknologi digital atau mungkin tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang aplikasi kesehatan yang tersedia (Rahman, 2021). Selain itu, kurangnya sosialisasi atau pelatihan tentang literasi digital juga dapat menjadi hambatan dalam pengembangan kompetensi praktik klinik mahasiswa kesehatan.

Oleh karena itu, sosialisasi literasi digital menjadi sangat penting untuk meningkatkan kompetensi praktik klinik mahasiswa kesehatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Kompetensi ini juga sejalan dengan pembelajaran teknologi informasi dalam bidang kesehatan yang sudah banyak diadopsi pada kurikulum pembelajaran di program pendidikan kesehatan. Dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam menggunakan teknologi digital dalam konteks kesehatan, diharapkan mereka dapat menjadi lebih siap dan kompeten dalam menjalankan tugas-tugas klinis di masa depan. Selain itu, upaya ini juga sejalan dengan visi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap bersaing di dunia profesional dengan menginternalisasi Nilai Kejuanan Jenderal Achmad Yani terutama di bidang kesehatan digital, termasuk di bidang kesehatan.

## **2. METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dalam beberapa tahap yaitu:

### **1. Tahap I (Studi pendahuluan)**

Pengabdian masyarakat ini diawali dengan studi pendahuluan wawancara dengan beberapa mahasiswa di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Hasil dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kompetensi literasi digital masih kurang. Tahap selanjutnya adalah tahap persiapan yaitu merumuskan masalah kemudian menyusun proposal Pengabdian Kepada Masyarakat. Proposal yang telah disiapkan kemudian dikonsultasikan kepada *reviewer*. Kegiatan

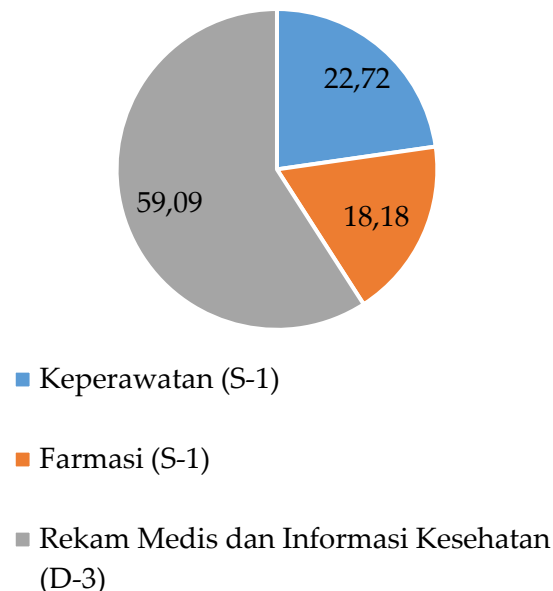
selanjutnya adalah menyusun materi untuk kegiatan sosialisasi.

## 2. Tahap II (Pelaksanaan)

Pelaksanaan kegiatan sosialisais RME dilaksanakan melalui metode ceramah dan diskusi secara langsung dengan peserta mahasiswa. Peserta kegiatan adalah mahasiswa Fakultas Kesehatan Univeritas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta sebanyak 21 mahasiswa. Seluruh peserta dikumpulkan di dalam ruangan kelas. Kegiatan selanjutnya adalah pemberian materi tentang literasi digital. Hasil dari kegiatan ini diharapkan siswa dapat mengetahui konsep dasar RME di fasyankes sesuai keprofesiannya

## 3. HASIL

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas peserta sosialisasi merupakan mahasiswa dari Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D-3) sebesar 59,09%.



**Gambar 1. Karakteristik Mahasiswa Peserta Sosialisasi Literasi Digital**

Jumlah ini lebih dari separuh total keseluruhan peserta. Hal ini dimungkinkan karena topik sosialisasi mengenai literasi digital menarik minat mahasiswa yang berada pada program studi terkait rekam medis dibandingkan dengan mahasiswa dari program studi lain. Dalam sosialisasi ini, mahasiswa dari Program Studi Kebidanan (S-1) dan Kebidanan (D-3) tidak mengikuti kegiatan sosialisasi. Ketidakikutsertaan ini dikarenakan kegiatan sosialisasi dilakukan pada saat libur semester panjang berlangsung sehingga sebagian besar mahasiswa sudah tidak ada di lingkungan kampus.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring dengan metode ceramah dan diskusi dengan

peserta. Materi disampaikan dengan *powerpoint*. Dari hasil diskusi, mahasiswa tampak memperhatikan dengan baik dan antusias. Terdapat beberapa pertanyaan yang diajukan terkait penerapan literasi digital oleh mahasiswa, seperti rumah sakit yang belum menerapkan literasi digital dan bagaimana entri data rujukan pasien apabila fasyankes belum seluruhnya menggunakan literasi digital. Hal ini menunjukkan bahwa informasi terkait literasi digital masih sangat awam bagi mahasiswa di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, terutama mahasiswa di luar Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D-3).

Evaluasi merupakan tahap krusial dalam pelaksanaan kegiatan Sosialisasi Literasi Digital yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi praktik klinik mahasiswa kesehatan di Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Tahap ini dirancang untuk mengukur efektivitas program, memahami dampaknya terhadap peserta, dan mengidentifikasi area untuk perbaikan. Evaluasi ini dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan bahwa kegiatan tidak hanya memenuhi tujuan yang telah ditetapkan, tetapi juga memberikan nilai tambah yang signifikan bagi peserta.

Berdasarkan hasil survei dan kuesioner, mayoritas peserta menilai materi sosialisasi literasi digital sangat relevan dan bermanfaat untuk praktik klinik mereka. Penilaian ini didukung oleh umpan balik positif mengenai keberagaman dan kedalaman materi yang disajikan. Hasil dari evaluasi pre dan post-test menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dalam pengetahuan peserta terkait literasi digital. Ini menandakan bahwa sosialisasi tersebut berhasil dalam meningkatkan kompetensi praktis mahasiswa.

Beberapa area perbaikan diidentifikasi, termasuk peningkatan variasi metode pengajaran untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar dan penambahan sesi praktikum langsung untuk memperkuat penerapan literasi digital dalam konteks klinik.

**Tabel 1. Hasil Evaluasi Mahasiswa Peserta Sosialisasi Literasi Digital**

<b>Evaluasi</b>	<b>Hasil</b>
<i>Pretest</i>	5,05
<i>Post-test</i>	9,58

#### 4. DISKUSI

Sosialisasi literasi digital yang dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi praktik klinik mahasiswa kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Hasil evaluasi program menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pemahaman peserta terhadap konsep-konsep dasar literasi digital dalam konteks kesehatan. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi yang dilakukan telah efektif dalam mencapai tujuan utamanya. Dengan tujuan meningkatkan kompetensi praktik klinik, sosialisasi literasi digital ini difokuskan pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan bidang kesehatan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan peserta dalam mencari literatur ilmiah, mengevaluasi efektivitas suatu intervensi kesehatan berdasarkan bukti ilmiah, serta berkomunikasi secara efektif dengan pasien melalui platform digital. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi yang dilakukan telah berhasil membekali mahasiswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang berbasis bukti dan berorientasi pada pasien di era digital. Penelitian ini memperluas temuan studi pendahuluan yang dilakukan oleh Nascimento (Dantas et al., 2021; Dawson et al., 2020; Nascimento et al., 2024) dengan menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital tidak hanya berdampak pada pengetahuan dan keterampilan peserta, tetapi juga pada perubahan sikap mereka terhadap informasi Kesehatan.

Salah satu temuan yang menarik adalah peningkatan kemampuan peserta dalam membedakan informasi kesehatan yang valid dan hoaks. Hal ini menunjukkan bahwa program sosialisasi berhasil meningkatkan literasi digital kritis pada peserta. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya etika digital dalam praktik kesehatan. Temuan yang menarik lainnya adalah peningkatan kesadaran peserta akan pentingnya etika digital dalam praktik kesehatan. Peserta mampu mengidentifikasi potensi risiko yang terkait dengan penggunaan teknologi informasi dalam pelayanan kesehatan, seperti pelanggaran privasi pasien, penyalahgunaan data medis, dan penyebaran informasi yang tidak akurat. Hal ini menunjukkan bahwa program sosialisasi telah berhasil menyadarkan peserta akan pentingnya menjaga integritas profesi dan memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Selain itu, peserta juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam membedakan informasi kesehatan yang valid dan hoaks, yang merupakan keterampilan yang sangat penting dalam era informasi yang serba cepat. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital dapat meningkatkan kemampuan individu dalam mengevaluasi informasi secara kritis (Buddhikot et al., 2023; Sá et al., 2021). Namun, temuan

penelitian ini memberikan kontribusi yang unik dengan menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital tidak hanya berdampak pada kemampuan kognitif, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku peserta dalam konteks praktik kesehatan.

Meskipun program sosialisasi literasi digital ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara umum, namun terdapat tantangan yang perlu diperhatikan. Variasi keterampilan digital awal di antara peserta menjadi salah satu kendala utama. Mahasiswa dengan latar belakang teknologi yang lebih kuat cenderung lebih cepat menguasai materi dan menerapkannya dalam praktik. Hal ini menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan personal untuk mengakomodasi kebutuhan setiap individu. Selain itu, perbedaan dalam tingkat kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi juga mempengaruhi kecepatan adaptasi peserta. Salah satu tantangan yang signifikan adalah kesulitan dalam mengintegrasikan pengetahuan literasi digital ke dalam praktik klinik sehari-hari (Jabour, 2021; Peiris et al., 2021). Meskipun peserta telah memperoleh pengetahuan teoritis yang cukup, penerapannya dalam konteks kerja yang nyata seringkali menghadapi kendala seperti keterbatasan akses terhadap teknologi, kurangnya dukungan dari lingkungan kerja, dan kurangnya waktu yang cukup untuk beradaptasi dengan perubahan. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya upaya lebih lanjut untuk memfasilitasi proses transisi dari teori ke praktik. Penelitian ini memperkuat temuan studi terdahulu yang menunjukkan efektivitas pelatihan literasi digital dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Namun, berbeda dengan studi yang dilakukan oleh Gann (2019) yang lebih menekankan pada aspek teknis literasi digital, penelitian ini juga menitikberatkan pada pengembangan literasi digital kritis dan etika digital dalam konteks praktik kesehatan. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada populasi mahasiswa kesehatan yang memiliki kebutuhan literasi digital yang spesifik, sehingga temuan yang diperoleh memiliki implikasi yang lebih relevan bagi pengembangan kurikulum pendidikan kesehatan.

Secara keseluruhan, sosialisasi literasi digital ini telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kompetensi praktik klinik mahasiswa kesehatan. Melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap, mahasiswa kini lebih siap untuk menghadapi tantangan praktik klinis di era digital. Evaluasi komprehensif menunjukkan bahwa kegiatan ini telah berhasil memenuhi banyak dari tujuannya. Dengan menerapkan rekomendasi yang telah diidentifikasi, seperti pengembangan modul pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaborasi dengan rumah sakit untuk memberikan pengalaman praktik yang lebih terintegrasi, diharapkan kegiatan serupa di masa depan dapat menjadi lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi mahasiswa dan praktik klinik mereka. Penelitian ini dilakukan dalam konteks yang

berbeda dengan studi pendahuluan yang umumnya berfokus pada mahasiswa dari program studi (Huh et al., 2021). Penelitian ini melibatkan mahasiswa kesehatan, yang memiliki kebutuhan literasi digital yang spesifik terkait dengan praktik klinik. Oleh karena itu, temuan hasil ini memiliki implikasi yang lebih relevan bagi pengembangan program literasi digital dalam bidang kesehatan.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi literasi digital, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta telah meningkatkan kompetensi praktik kliniknya. Hal ini terlihat dari peningkatan pemahaman mahasiswa tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang kesehatan, serta peningkatan minat dalam mengembangkan inovasi berbasis digital. Untuk kedepannya, perlu dilakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur keberlanjutan peningkatan kompetensi ini dan perluasan cakupan peserta sosialisasi.

## DAFTAR REFERENSI

- Buddhikot, C. S., Garcha, V., Shetty, V., Ambildhok, K., Vinay, V., Deshpande, U., Wahjuningrum, D. A., Luke, A. M., Karobari, M. I., & Pawar, A. M. (2023). Bibliometric analysis of context, trends, and contents of digital health technology used in dental health. *BioMed Research International*, 2023, 5539470. <https://doi.org/10.1155/2023/5539470>
- Dantas, L. O., Carvalho, C., Prando, B. C., McAlindon, T. E., & da Silva Serrão, P. R. M. (2021). Mobile health technologies for the management of rheumatic diseases: A systematic review of online stores in Brazil. *Clinical Rheumatology*, 40(7), 2601–2609. <https://doi.org/10.1007/s10067-020-05561-y>
- Dawson, R. M., Felder, T. M., Donevant, S. B., McDonnell, K. K., Card III, E. B., King, C. C., & Heiney, S. P. (2020). What makes a good health ‘app’? Identifying the strengths and limitations of existing mobile application evaluation tools. *Nursing Inquiry*, 27(2), e12333. <https://doi.org/10.1111/nin.12333>
- Gann, B. (2019). Transforming lives: Combating digital health inequality. *IFLA Journal*, 45(3), 187–198. <https://doi.org/10.1177/0340035219845013>
- Ghafara, S. T., Jalinus, N., Ambiyar, A., Waskito, W., & Rizal, F. (2023). Pembelajaran menggunakan TIK dapat meningkatkan literasi peserta didik generasi Z pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal SAINTIKOM (Jurnal Sains Manajemen Informatika Dan Komputer)*, 22(2), 241. <https://doi.org/10.53513/jis.v22i2.8503>
- Huh, J., Lee, K. J., Roldan, W., Castro, Y., Kshirsagar, S., Rastogi, P., Kim, I., Miller, K. A., Cockburn, M., & Yip, J. (2021). Making of Mobile SunSmart: Co-designing a just-in-

- time sun protection intervention for children and parents. *International Journal of Behavioral Medicine*, 28(6), 768–778. <https://doi.org/10.1007/s12529-021-09987-9>
- Ifroh, R. H., & Ervina, L. (2022). Sosialisasi teknik pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan pada kaum muda berbasis literasi digital. *LOGISTA-Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 86–90.
- Jabour, A. (2021). Knowledge of E-health concepts among students in health-related specialties in Saudi Arabia. *Informatics in Medicine Unlocked*, 25, 100654. <https://doi.org/10.1016/j.imu.2021.100654>
- Nascimento, L., Correia, M. F., & Califf, C. B. (2024). Towards a bright side of technostress in higher education teachers: Identifying several antecedents and outcomes of technostress. *Technology in Society*, 76, 102428. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2023.102428>
- Peiris, D., Sharma, M., Praveen, D., Bitton, A., Bresick, G., Coffman, M., Dodd, R., El-Jardali, F., Fadlallah, R., Flinkenflögel, M., Goodyear-Smith, F., Hirschhorn, L., Munar, W., Palagyi, A., Saif-Ur-Rahman, K., & Mash, R. (2021). Strengthening primary health care in the COVID-19 era: A review of best practices to inform health system responses in low- and middle-income countries. *WHO South-East Asia Journal of Public Health*, 10(3), 6. <https://doi.org/10.4103/2224-3151.309867>
- Rahman, A. (2021). Using students' experience to derive effectiveness of COVID-19-lockdown-induced emergency online learning at undergraduate level: Evidence from Assam, India. *Higher Education for the Future*, 8(1), 71–89.
- Sá, M. J., Santos, A. I., Serpa, S., & Ferreira, C. M. (2021). Digital literacy in digital society 5.0. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 10(2), 1–9.
- Scott, J., Hockey, S., Ospina-Pinillos, L., Doraiswamy, P. M., Alvarez-Jimenez, M., & Hickie, I. (2022). Research to clinical practice—Youth seeking mental health information online and its impact on the first steps in the patient journey. *Acta Psychiatrica Scandinavica*, 145(3), 301–314. <https://doi.org/10.1111/acps.13390>